

ANALISIS LAPORAN KEUANGAN UNTUK MENGUKUR KINERJA KEUANGAN PADA KOPERASI PEGAWAI REPUBLIK INDONESIA (KPRI) KULISUSU SMA NEGERI 1 KULISUSU

¹Said Saleh Salihi

¹Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Dayanu Ikhsanuddin, Jl. Sultan Dayanu Ikhsanuddin,
Baubau, Indonesia

Email : Said.kulisusu@gmail.com

ABSTRACT

This study aims: (1) To find out how the financial performance of KPRI Medulu SMA Negeri 1 Kulisusu in terms of the liquidity ratio (2) To find out how the financial performance of KPRI Medulu SMA Negeri 1 Kulisusu in terms of activity ratios (3) To find out how the financial performance of KPRI Medulu SMA Negeri 1 Kulisusu in terms of profitability ratios. The findings of this study are (1) the liquidity ratio based on the carren ratio calculation is in the ineffective criteria because the average ratio is 349.48%, as well as the cash ratio calculation is in the ineffective or illiquid criteria in meeting short-term debt because the average the ratio is 42.45 (2) the activity ratio based on the receivable turn over calculation is in the very effective criteria because the average ratio is 18.11 times. Likewise, based on the calculation of assets turnover, it is in the very effective criteria because the average ratio is 17.12 times, in this case the cooperative is very good at processing its assets to generate income. (3) Profitability ratio based on the calculation of return on assets, is in the effective criteria because the average ratio is 7.91% as well as based on the calculation of return on equity is included in the effective or rentable criteria because the average ratio is 9.32%.

Keywords: financial performance, liquidity, activity profitability.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan: (1) Untuk mengetahui kinerja keuangan KPRI Medulu SMA Negeri 1 Kulisusu ditinjau dari rasio likuiditas (2) Untuk mengetahui kinerja keuangan KPRI Medulu SMA Negeri 1 Kulisusu ditinjau dari rasio aktivitas (3) Untuk mengetahui kinerja keuangan KPRI Medulu SMA Negeri 1 Kulisusu ditinjau dari rasio rentabilitas. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Subjek dalam penelitian ini ialah kepala KPRI Medulu SMA Negeri 1 Kulisusu. Temuan penelitian ini adalah (1) rasio likuiditas berdasarkan perhitungan *carren rasio* berada dalam kriteria tidak efektif karena rata-rata rasionya sebesar 349,48%, begitupun dengan perhitungan *cash ratio* berada dalam kriteria tidak efektif atau tidak likuid dalam memenuhi hutang jangka pendeknya karena rata-rata rasionya sebesar 42,45 (2) rasio aktivitas berdasarkan perhitungan *receivable turn over* berada dalam kriteria sangat efektif karena rata-rata rasionya sebesar 18,11 kali. Begitupun dengan berdasarka perhitungan *assets trun over* berada dalam kriteria sangat efektif karena rata-rata rasionya sebesar 17.12 kali dalam hal ini koperasi sangat bagus dalam mengolah aktivityanya untuk menghasilkan pendapatan. (3) Rasio Rentabilitas berdasarkan perhitungan *return on asset*, berada dalam kriteria efektif karna rata-rata rasionya sebesar 7,91% begitupun berdasarkan perhitungan *return on equity* masuk dalam kriteria efektif atau rentable karena rata-rata rasionya sebesar 9,32%.

Kata kunci: *Kinerja Keuangan, Likuditas, Aktivitas, Rentabilitas*

PENDAHULUAN

Menurut Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2012 pada pasal 1, “Koperasi adalah badan hukum yang didirikan oleh orang perseorangan atau badan hukum koperasi, dengan pemisahan kekayaan para anggotanya sebagai modal untuk menjalankan usaha, yang memenuhi aspirasi dan kebutuhan bersama dibidang ekonomi, sosial, dan budaya, sesuai dengan nilai dan prinsip koperasi”. Koperasi sebagai penyokong perekonomian Indonesia memiliki peranan yang sangat penting untuk meningkatkan kesejahteraan dan taraf hidup anggota dan masyarakat umum. Oleh Karena itu, Koperasi sebagai badan usaha, perlu terus meningkatkan kinerjanya guna tetap dapat menyokong dan mewujudkan ekonomi yang mempunyai kebersamaan, kekeluargaan, dan keterbukaan.

Keberhasilan suatu koperasi dapat diukur berdasarkan kinerja keuangan koperasi tersebut. Baik dan buruknya kinerja keuangan koperasi dapat dilihat melalui laporan keuangan yang disajikan secara teratur. Kinerja keuangan koperasi merupakan cerminan dari koperasi yang menunjukkan seberapa jauh koperasi tersebut melangkah. Kajian terhadap kinerja keuangan merupakan factor yang patut dipertimbangkan untuk melihat sejauh mana hasil yang didapatkan oleh koperasi selama menjalankan kegiatan operasionalnya.

Hasil analisis laporan keuangan juga akan memberikan informasi tentang kelemahan dan kekuatan yang dimiliki perusahaan. Dengan mengetahui kelemahan ini, manajemen akan dapat memperbaiki atau menutupi kelemahan tersebut. Kemudian, kekuatan yang dimiliki perusahaan harus dipertahankan atau bahkan ditingkatkan. Kekuatan ini dapat dijadikan modal selanjutnya ke depan. Dengan adanya kelemahan dan kekuatan yang dimiliki, akan tergambar kinerja manajemen selama ini.

Koperasi Pegawai Republik Indonesia Medulu yang berada di SMAN 1 Kulisusu merupakan koperasi yang beranggotakan para guru dan pegawai di SMAN 1 Kulisusu . Dalam operasional usahanya, Koperasi Medulu bergerak dibidang unit usaha simpan pinjam dan jasa sewa kantin sebagaimana jenis usaha koperasi lainnya. Adapun laporan perkembangan aktiva, kas, piutang, biaya dan SHUKPRI Medulu SMAN 1 Kulisusu dari tahun 2017-2020 dapat dilihat pada table dibawah ini :

Laporan Perkembangan Aktiva, Kas, Piutang, Biaya dan SHU Tahun 2017-2020

Keterangan	Tahun 2017	Tahun 2018	Analisis	Tahun 2019	Analisis	Tahun 2020	Analisis
			Trend		Trend		
			(%)		(%)		
Aktiva	105,244,657,400	205,152,544,900	194,93	164.159.036.100	155,98	130,449,070,600	123.95
Kas	14,365,238,00	312,887,433	2178.09	210.996.437	1468,80	63,942,670	445.12085
Piutang	903,552,000,00	1,529,375,000	169.26	1,365,085,000	151.08	1.021,920.000	113.10
SHU	113,823,325,00	91,206,000	80.13	114,024,567	100.18	99,588,000	87.49

Sumber : Koperasi Medulu SMA Negeri 1 Kulisusu Tahun 2021

Berdasarkan tabel Dapat dilihat bahwasejak tahun 2017-2020 KPRI Medulu SMAN 1 Kulisusu menunjukkan masih terdapat beberapa permasalahan pada pertumbuhan koperasi dimana terjadi penurunan jumlah aktiva, dan jumlah kas dimana hal ini disebabkan karena banyaknya pengeluaran yang dilakukan oleh koperasi. Kemudian pada Sisa Hasil Usaha (SHU) juga mengalami penurunan disebabkan karena adanya beban tambahan setiap tahunnya. Akan tetapi, berdasarkan data tersebut belum diketahui secara pasti bagaimana kondisi kinerja keuangan yang sebenarnya dari KPRI Medulu SMAN 1 Kulisusu dan hal tersebut pun dikeluhkan oleh ketua pengelola koperasi, oleh sebab itu peneliti merasa perlu dilakukannya analisis laporan keuangan agar dapat memperoleh gambaran yang jelas mengenai kondisi keuangan dari KPRI Medulu SMAN 1 Kulisusu. tujuan dalam penelitian ini antara lain, Untuk mengetahui bagaimana kinerja keuangan KPRI Medulu SMAN 1 Kulisusu ditinjau dari rasio likuiditas, Untuk mengetahui bagaimana kinerja keuangan KPRI Medulu SMAN 1 Kulisusu

ditinjau dari rasio aktivitas, Untuk mengetahui bagaimana kinerja keuangan KPRI Medulu SMAN 1 Kulisusu ditinjau dari rasio rentabilitas.

TINJAUAN TEORITIS

Pengertian Laporan Keuangan

PSAK No.1 tentang penyajian laporan keuangan (revisi 2009) menyatakan laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Jadi laporan keuangan merupakan alat untuk memperoleh informasi mengenai posisi keuangan dan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan yang menggambarkan kinerja suatu perusahaan pada periode tertentu sebagai langka untuk pengambilan keputusan yang tepat.

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Seperti dengan membuat suatu laporan keuangan yang telah memenuhi standar dan ketentuan dalam SAK (standar akuntansi keuangan) atau GAAP (*generally accepted accounting principle*) dan lainnya (Irham Fahmi, 2013:239) Untuk mengetahui kinerja keuangan dapat dihitung dengan menggunakan rasio-rasio keuangan berikut:

Rasio likuiditas

Rasio likuiditas adalah Rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek yang berupa hutang-hutang jangka pendek (Sujarweni, 2017:40).

Jenis-Jenis Rasio Likuiditas

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Hutang lancar}} \times 100\%$$

a. Cash Ratio (Rasio Lambat)

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas+Bank}}{\text{Hutang lancar}} \times 100\%$$

Rasio Aktivitas

Menurut Sujarweni (2017:63), rasio aktivitas yang digunakan untuk mengukur tingkat efektifitas penggunaan aktiva atau kekayaan perusahaan,seberapa jauh aktifa perusahaan dibiayai oleh pihak luar. Pihak luar di sini bisa berupa investor maupun bank.

Jenis-jenis rasio aktivitas

Menurut Kasmir (2015:176) rasio aktivitas yang digunakan adalah:

a. Perputaran piutang (*Receivable Turn Over*)

$$\text{Receivabel Trun Over} = \frac{\text{Penjualan Kredit}}{\text{Rata - rata Piutang}} \times 100\%$$

b. Total Assets Turn Over

$$\text{Total assets turn over} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Rasio Rentabilitas

Rasio rentabilitas digunakan untuk mengukur tingkat imbalan atau perolehan (keuntungan) dibandingkan penjualan atau aktiva, mengukur seberapa lancar kemampuan perusahaaa memperoleh laba dalam hubungan dengan penjualan, aktiva maupun laba dan modal sendiri (Sujarweni 2017:65).

Jenis – Jenis Rasio Rentabilitas

Menurut Sujarweni (2017:65) rasio rentabilitas yang digunakan adalah:

- a. *Return an Assets* atau Rentabilitas Ekonomi

$$Return On Assets = \frac{\text{Laba Sebelum bunga dan Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

- b. *Return on Equity* atau Rentabilitas Modal Sendiri

$$Return On Equity = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

Pengukuran Kinerja Keuangan

Menurut jumigan (2011:239), kinerja keuangan merupakan gambar kondisi keuangan pada suatu periode tertentu baik menyangkut aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana yang biasanya diukur dengan indikator kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas, Kecukupan Modal, Likuiditas, Profitabilitas.

METODE PENELITIAN

Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Medulu SMAN 1 Kulisusu Kabupaten Buton Utara yang berlokasi di jalan Kihajar Dewantara Kecamatan Kulisusu.

Teknik Pengumpulan Data

Wawancara, yaitu mengadakan pengumpulan data melalui wawancara langsung dengan kepala dan pengurus KPRI Medulu SMAN 1 Kulisusu, Dokumentasi, yaitu pengumpulan data melalui laporan-laporan serta dokumen KPRI Medulu SMAN 1 Kulisusu .

Metode Analisis Data

Laporan keuangan untuk mengukur kinerja keuangan pada koperasi maka data yang telah terkumpul selanjutnya dianalisis dengan menggunakan perhitungan rasio keuangan yaitu:

1. Rasio Likuiditas

Rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Hutang lancar}} \times 100\%$$

$$\text{Rasio Kas} = \frac{\text{Kas} + \text{Bank}}{\text{Hutang lancar}} \times 100$$

2. Rasio Aktivitas

Rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$Receivabel Trun Over = \frac{\text{Pendapatan}}{\text{Rata – rata Piutang}} \times 100\%$$

$$Total Assets Turn Over = \frac{\text{Pendapatan}}{\text{Total Aktiva}} \times 100$$

3. Rasio Rentabilitas

$$Return On Assets = \frac{\text{SHU}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{SHU Setelah Pajak}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisi Rasio Likuiditas

a. *Carren ratio* (Rasio Lancar)

Rasio lancar merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui kemampuan koperasi untuk membayar kewajiban jangka pendek dengan menggunakan aktiva lancarnya. Dengan cara membandingkan antara total aktiva lancar dengan total utang lancar. Rumus untuk menghitung rasio lancar dapat dilihat di bawah ini.

$$\text{current ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang lancar}} \times 100$$

Hasil perhitungan *Carren Ratio* KPRI SMAN 1 Kulisusu Tahun 2017-2020

Tahun	Keterangan				
	Aktiva Lancar	Hutang Lancar	<i>Carren ratio</i>	Analisis Trend	Kriteria
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
2017	Rp. 960.907.000	Rp. 354.867.687	270,77 %	100%	Efektif
2018	Rp. 1.853.762.433	Rp.441. 654.419	419,73 %	155,01 %	Tidak efektif
2019	Rp. 1.591.077.345	Rp. 347.306.964	458,11 %	169,19 %	Tidak efektif
2020	Rp. 1.106.362.690	Rp. 443.733.648	249,33 %	92,09 %	Sangat efektif

Sumber: data yang diolah penulistahun 2021

Berdasarkan perhitungan diatas, diketahui bahwa nilai rata-rata current ratio yaitu sebesar 349,48%, hal ini menunjukkan bahwa *current ratio* KPRI Medulu SMAN 1 Kulisusu tahun 2017-2020 belum efektif dikarenakan banyaknya dana yang menganggur di tahun 2018 dan 2019, dalam hal ini koperasi belum mampu menyeimbangkan antara aktiva lancar dengan hutang lancarnya. Hal ini sesuai dengan Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia, nomor 06/Per/M.KUKM/V/2006 apabila *current ratio* <125% atau >325% maka koperasi tersebut masuk dalam kategori tidak efektif.

b. *cash ratio* (Rasio Kas)

Rasio kas merupakan alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas atau yang setara dengan kas seperti rekening giro atau tabungan di bank yang tersedia untuk membayar utang. Dengan cara membandingkan antara jumlah kas dan bank dengan jumlah hutang lancar. Rasio kas ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas + Bank}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Hasil perhitungan Cash Ratio KPRI SMAN 1 Kulisusu 2017-2020

Thn.	Keterangan					
	Kas (Rp)	Bank (Rp)	Hutang Lancar (Rp)	cash ratio	Anlisis Trend	Kriteria
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
2017	14.365.238	43.000.000	354.867.687	16,16%	100%	Tidak efektif
2018	312.887.433	10.500.000	441.654.419	70,84 %	438,37 %	Tidak efektif
2019	210.996.437	10.500.000	347.306.964	63,77 %	394,61%	Tidak efektif
2020	63.942.690	20.500.000	443.733.648	19,03 %	117,75%	Tidak efektif

Sumber: data yang diolah penulis tahun 2021

Berdasarkan analisis data diatas, diketahui bahwa nilai rata-rata *cash ratio* yaitu sebesar 42,45%, hal ini menunjukkan bahwa *cash ratio* KP-RI Medulu SMAN 1 Kulisusu tahun 2017-2020 belum efektif, dikarenakan nilai nominal kas dan bank terlalu kecil untuk menutupi hutang lancar koperasi, sehingga koperasi perlu menamba nominal kas dan bank untuk menutupi hutang lancar koperasi. Hal ini sesuai dengan Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia, nomor 06/Per/M.KUKM/V/2006 apabila *cash ratio* <125% atau >325% maka koperasi tersebut masuk dalam kategori tidak efektif.

Analisis Rasio Aktivitas

a. *Receivable Turn Over* (Perputaran Piutang)

Rasio perputaran piutang merupakan rasio yang menunjukkan berapa banyak koperasi dapat mengubah piutangnya menjadi kas selama periode tertentu, dengan cara membandingkan pendapatan dengan piutang. Rumus untuk mencari *Receivable trun over* adalah sebagai berikut.

$$Receivabel Trun Over = \frac{\text{pendapatan}}{\text{Rata - Rata Piutang}} \times 100$$

Hasil Perhitungan Receivable Trun over KPRI SMAN Kulisusu 2017-2020

Tahun	Keterangan				
	Pendapatan	Piutang rata-rata	Receivable trun over	Anlisis Trend	Kriteria
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(7)
2017	Rp. 167.925.000	Rp. 903.552.000	18,58 kali	100%	Sangat efektif
2018	Rp. 218.380.000	Rp. 1.216.463.500	17,95 kali	96,80%	Sangat efektif
2019	Rp. 262.200.000	Rp. 1.447.230.000	18,11 kali	97,47 %	Sangat efektif
2020	Rp. 234.057.000	Rp. 1.193.502.500	19,61 kali	105,54 %	Sangat efektif

Sumber: data yang diolah penulis tahun 2021

Berdasarkan analisis data diatas, diketahui bahwa nilai rata-rata perputaran piutang yaitu sebesar 18,56 kali hal ini menunjukkan bahwa perputaran piutang KPRI Medulu SMAN 1 Kulisusu tahun 2017-2020 sangat efektif karena berdasarkan Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia, nomor 06/Per/M.KUKM/V/2006 perputaran piutang yang sangat efektif adalah ≥ 12 kali.

b. *Total Assets Turn Over* (Perputaran Aktiva)

Total Assets turn over merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan koperasi dalam memperoleh pendapatan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimilikinya, dengan cara membandingkan pendapatan dengan total aktiva. Rumus untuk mencari *total assets turn over* adalah sebagai berikut.

$$\text{Total assets turn over} = \frac{\text{pendapatan}}{\text{Total Aktiva}} \times 100$$

Hasil Perhitungan <i>Assets Turn Over</i> KPRI SMAN 1 Kulisusu 2017-2020					
Tahun	Keterangan				
	Pendapatan	Total Aktiva	<i>Assets turn over</i>	Anlisis Trend	kriteria
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
2017	Rp. 167.925.000	Rp. 1.052.446.574	15,95 kali	100%	Sangat efektif
2018	Rp. 218.380.000	Rp.2.051.525. 449	10,64 kali	66,70 %	Sangat efektif
2019	Rp. 262.200.000	Rp. 1.641.590.361	15,97 kali	100,12 %	Sangat efektif
2020	Rp. 234.057.000	Rp. 1.304.490.706	17,94 kali	112,47 %	Sangat efektif

Sumber: data yang diolah penulis tahun 2021

Berdasarkan tabel 4.6 diatas menunjukkan bahwa pada tahun 2017 perputaran aktiva sebesar 15,95 kali hal ini menunjukkan bahwa koperasi memperoleh pendapatan sebesar 15,95 kali dari keseluruhan aktiva yang dimiliki. Pada tahun 2018 perputaran aktiva sebesar 10,64 kali, yang mengalami penurunan dari tahun sebelumnya di lihat dari analisis trend sebesar 66,70%, penurunan ini disebabkan oleh bertambahnya nilai pendapatan dan total aktiva dibandingkan tahun sebelumnya. Sehingga hal ini menunjukkan bahwa koperasi memperoleh pendapatan sebesar 10,64 kali dari keseluruhan aktiva yang dimiliki.

Analisis Rasio Rentabilitas

Return On Assets adalah kemampuan koperasi dalam menghasilkan laba dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki. *Return On Assets* dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Sisa Hasil Usaha}}{\text{Total Aktiva}} \times 100$$

Hasil Perhitungan <i>Return On Assets</i> KPRI SMAN 1 Kulisusu Tahun 2017-2020					
Thn	Keterangan				
	Sisa Hasil Usaha (SHU)	Total Aktiva	<i>Return On Assets</i>	Anlisis Trend	kriteria
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
2017	Rp. 113.823.325	Rp. 1.052.446.574	10,81 %	100%	Sangat efektif
2018	Rp. 91.206.000	Rp. 2.051.525. 449	4,44 %	41,07 %	Cukup efektif
2019	Rp. 144.024.567	Rp. 1.641.590.361	8,77 %	81,12%	Efektif
2020	Rp. 99.588.000	Rp. 1.304.490.706	7,63 %	70,58 %	Efektif

Sumber: data yang diolah penulis tahun 2021

Berdasarkan analisis data diatas, diketahui bahwa nilai rata-rata *riten on assets* yaitu sebesar 7,91%, hal ini menunjukkan bahwa *riten on assets* KPRI Medulu SMAN 1 Kulisusu tahun 2017-2020 efektif karena berdasarkan Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan

Menengah Republik Indonesia, nomor 06/Per/M.KUKM/V/2006 *riten on assets* sebesar 7%-<10% di katakana efektif

a. *Return on Equity* atau Rentabilitas Modal Sendiri

Return on Equity adalah rasio yang menunjukkan kemampuan modal sendiri dalam menghasilkan laba. Rentabilitas Modal Sendiri dihitung dengan membandingkan antara sisa hasil usaha setelah pajak dengan jumlah modal sendiri. *Return On Equity* dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{SHU Setelah Pajak}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

Hasil Perhitungan *Return On Equity* KPRI SMA Negeri 1 Tahun Kendari 2017-2020

Tahun	Keterangan				
	Sisa Hasil Usaha (SHU)	Modal Sendiri	<i>Return On Equity</i>	Anlisis Trend	kriteria
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
2017	Rp. 113.823.325	Rp. 585.676.337	19,43 %	100%	efektif
2018	Rp. 91.206.000	Rp. 629.871.030	14,48 %	74,52 %	Cukup efektif
2019	Rp. 144.024.567	Rp. 734.283.397	19,61 %	100,92%	efektif
2020	Rp. 99.588.000	Rp. 720.757.058	13,81 %	71,07 %	Cukup efektif

Sumber: data yang diolah penulis tahun 2021

Berdasarkan tabel diatas bahwa pada tahun 2017 nilai *return on equity* sebesar 19,43% hal ini menunjukkan bahwa modal Rp 100 dapat menghasilkan keuntungan sebesar 19,43%, pada tahun 2018 nilai *return on equity* sebesar 14,48%, yang mengalami penurunan dari tahun sebelumnya di lihat dari analisis trend sebesar 74,52%, Penurunan ini disebabkan oleh menurunnya nilai sisa hasil usaha (SHU) dibandingkan tahun sebelumnya, dimana terjadi peningkatan beban yang lebih tinggi dari tahun sebelumnya. Sehingga hal ini menunjukkan bahwa modal Rp 100 dapat menghasilkan keuntungan sebesar 14,48%, pada tahun 2019 nilai *return on equity* sebesar 19,61%, yang mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya sebesar 100,92%, Peningkatan ini disebabkan oleh bertambahnya nilai sisa hasil usaha (SHU) dibandingkan tahun sebelumnya, yang mana terjadi peningkatan nilai pendapatan yang cukup besar dari tahun sebelumnya. Sehingga hal ini menunjukkan bahwa modal Rp 100 dapat menghasilkan keuntungan sebesar 19,61%, pada tahun 2020 nilai *return on equity* sebesar 13,81%, yang mengalami penurunan sebesar 71,07%, Penurunan ini disebabkan oleh berkurangnya nilai sisa hasil usaha (SHU) serta modal dibandingkan tahun sebelumnya, yang mana terjadi penurunan nilai pendapatan serta meningkatnya beban dari tahun sebelumnya. Sehingga hal ini menunjukkan bahwa modal Rp 100 dapat menghasilkan keuntungan sebesar 13,81%,

Berdasarkan analisis data diatas, diketahui bahwa nilai rata-rata *riten on equity* yaitu sebesar 16,92%, hal ini menunjukkan bahwa *riten on equity* KPRI Medulu SMAN 1 Kulisusu tahun 2017-2020 efektif. Karena berdasarkan Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia, nomor 06/Per/M.KUKM/V/2006 *riten on equity* sebesar 15%-<21 dikatakan efektif.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Kinerja Keuangan Berdasarkan Rasio Likuiditas

Selanjutnya pada tahun 2019 nilai *current ratio* menunjukkan persentase sebesar 458,11% yang mengalami peningkatan dari tahun dasar dilihat dari hasil analisis trend dengan jumlah

peningkatan sebesar 169,19%. Peningkatan ini disebabkan oleh berkurangnya nilai aktiva lancar Koperasi Medulu SMAN 1 Kulisusu dibanding tahun sebelumnya yang diikuti dengan menurunnya hutang lancar sehingga menyebabkan persentase nilai *current ratio* meningkat bahkan melewati batas kewajaran karena rasionya telah mencapai 458,11% dan dalam hal ini Koperasi Medulu SMAN 1 Kulisusu berada dalam keadaan yang sangat *over liquid* atau tidak efektif karena banyaknya aktiva yang menganggur. Sehingga, pada tahun 2019 berdasarkan Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republic Indonesia No. 06/Per/M.KU KM/V/2006, dimana jika nilai persentase *Current Ratio* adalah sebesar <125% atau >325% maka Koperasi Medulu SMAN 1 Kulisusu menunjukkan kriteria tidak efektif. Pernyataan ini juga dipertegas dengan pendapat Kasmir (2015:131) yang menjelaskan bahwa nilai persentase *current ratio* yang terlalu tinggi menunjukkan kriteria kinerja keuangan perusahaan yang tidak efektif, hal ini dikarenakan terdapat banyak dana dari perusahaan yang menganggur yang pada akhirnya dapat mengurangi kemampuan perusahaan.

Selanjutnya, pada tahun 2020 nilai *current ratio* menunjukkan persentase sebesar 249,33% yang mengalami penurunan drastis dari tahun dasar dilihat dari hasil analisis trend dengan jumlah penurunan sebesar 92,09%. Penurunan ini disebabkan oleh berkurangnya nilai aktiva lancar (kas, simpanan, dan piutang kredit anggota) Koperasi Medulu SMAN 1 Kulisusu dibanding tahun sebelumnya yang diikuti dengan meningkatnya hutang lancar sehingga menyebabkan persentase nilai *current ratio* menurun hingga sebesar 458,11% meskipun mengalami penurunan namun koperasi mampu menutupi hutang lancarnya. dan dalam hal ini Koperasi Medulu SMAN 1 Kulisusu berada dalam keadaan yang sangat *liquid* karena banyaknya aktiva yang ada dapat dikelola dengan baik untuk menutupi hutang lancar. Sehingga, pada tahun 2020 berdasarkan Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republic Indonesia No. 06/Per/M.KU KM/V/2006, dimana jika nilai persentase *Current Ratio* adalah sebesar > 250%-275% maka koperasi menunjukkan kriteria efektif. Pernyataan ini juga dipertegas dengan pendapat Kasmir (2015:131) yang menjelaskan bahwa apabila perusahaan mampu menutupi hutang lancarnya dan mampu mengelola aktiva yang ada dalam perusahaan dengan baik maka perusahaan tersebut dikatakan likuid.

Selanjutnya Kemampuan KPRI Medulu SMAN 1 Kulisusu dalam membayar kewajiban jangka pendeknya pada saat jatuh tempo dengan menggunakan uang kas dan bank yang dimiliki selama 4 tahun dapat dilihat dari *Cash ratio* pada tabel 4.4 di mana nilai *Cash ratio*, pada tahun 2017 adalah sebesar 16,16%. Sedangkan pada tahun 2018 nilai *cash ratio* menunjukkan persentase sebesar 70,84% yang mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya dilihat dari hasil analisis trend dengan jumlah peningkatan sebesar 438,37 %. Peningkatan ini disebabkan oleh bertambahnya nilai kas masuk dibanding tahun sebelumnya. Meskipun terjadi peningkatan nilai kas, namun KPRI Medulu SMAN 1 Kulisusu belum mampu atau tidak efektif dalam menutupi hutang lancarnya dengan menggunakan uang yang ada di kas dan di bank, hal ini di sebabkan karena proporsi nominal kas ditamba bank relative kecil untuk membayar hutang yang jatu tempo, sehingga perlu adanya penambahan pada kas dan bank agar nominal kas dan bank dapat digunakan untuk membayar hutang lancar koperasi. Hal ini sesuai dengan Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia, nomor 06/Per/M.KUKM/V/2006 dimana jika *cash ratio* berkisar <125% maka Koperasi masuk dalam kriteria tidak efektif. Pernyataan ini juga dipertegas dengan pendapat Kasmir (2015:140) dimana apabila rasio kas dibawah rata-rata industri, maka kondisinya kurang baik bagi perusahaan karena untuk membayar kewajiban lancarnya perusahaan masih memerlukan waktu untuk menjual sebagian dari aktiva lancar lainnya.

Selanjutnya pada tahun 2020 nilai *cash ratio* menunjukkan persentase sebesar 19,03% yang mengalami penurunan dari tahun dasar dilihat dari hasil analisis trend dengan jumlah penurunan sebesar 117,75%. Penurunan ini disebabkan oleh berkurangnya nilai kas dibanding tahun sebelumnya dalam hal ini KPRI Medulu SMAN 1 Kulisusu belum efektif atau belum mampu menutupi hutang lancarnya dengan menggunakan uang yang ada di kas dan di bank, hal ini di sebabkan karena proporsi nominal kas ditamba bank relative kecil untuk membayar

hutang yang jatuh tempo, sehingga perlu adanya penambahan pada kas dan bank agar nominal kas dan bank dapat digunakan untuk membayar hutang lancar koperasi. Hal ini sesuai dengan Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia, nomor 06/Per/M.KUKM/V/2006 dimana jika cash ratio berkisar $<125\%$ maka Koperasi masuk dalam kriteria tidak efektif. Pernyataan ini juga dipertegas dengan pendapat Kasmir (2015:140) dimana apabila rasio kas dibawah rata-rata industri, maka kondisinya kurang baik bagi perusahaan karena untuk membayar kewajiban lancarnya perusahaan masih memerlukan waktu untuk menjual sebagian dari aktiva lancar lainnya.

Kinerja Keuangan Berdasarkan Rasio Aktivitas

Pada tahun 2019 nilai *receivable turn over* menunjukkan nilai sebesar 18,11kali yang mengalami peningkatan dari tahun dasar dilihat dari hasil analisis trend dengan jumlah peningkatan sebesar 97,47%. Peningkatan ini disebabkan oleh bertambahnya nilai pendapatan dibanding tahun sebelumnya dalam hal ini KPRI Medulu SMA Negeri 5 sangat efektif atau optimal dalam mengelola piutangnya sehingga menjadi kas. Hal ini sesuai dengan Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia, nomor 06/Per/M.KUKM/V/2006 dimana jika *Receivable turn over* berkisar ≥ 12 kali maka Koperasi masuk dalam kriteria sangat efektif. Pernyataan ini juga dipertegas dengan pendapat Kasmir (2015:176) bahwa semakin tinggi rasio *receivable turn over* menunjukkan modal kerja yang ditanamkan dalam piutang semakin rendah, dan tentunya kondisi ini bagi perusahaan semakin baik.

Selanjutnya pada tahun 2020 nilai *receivable turn over* menunjukkan nilai sebesar 19,61 kali yang mengalami peningkatan dari tahun dasar dilihat dari hasil analisis trend dengan jumlah peningkatan sebesar 105,54 %. Peningkatan ini disebabkan oleh bertambahnya nilai pendapatan dan menurunnya nilai piutang rata-rata dibanding tahun sebelumnya, dalam hal ini KPRI Medulu SMA Negeri 5 sangat baik atau optimal dalam mengelola piutangnya sehingga menjadi kas. Hal ini sesuai dengan Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia, nomor 06/Per/M.KUKM/V/2006 dimana jika *Receivable turn over* berkisar ≥ 12 kali maka Koperasi masuk dalam kriteria sangat efektif. Pernyataan ini juga dipertegas dengan pendapat Kasmir (2015:176) bahwa semakin tinggi rasio *receivable turn over* menunjukkan modal kerja yang ditanamkan dalam piutang semakin rendah, dan tentunya kondisi ini bagi perusahaan semakin baik.

Selanjutnya pada tahun 2019 nilai *total asset turn over* menunjukkan nilai sebesar 15,97 kali yang mengalami peningkatan dari tahun dasar dilihat dari hasil analisis trend dengan jumlah peningkatan sebesar 100,12%. Peningkatan ini disebabkan oleh bertambahnya nilai pendapatan dan menurunnya nilai piutang rata-rata dibanding tahun sebelumnya, dalam hal ini KPRI Medulu SMAN 1 Kulisusu sangat efektif atau optimal dalam mengelola aktiva yang dimiliki koperasi sehingga menghasilkan pendapatan yang efektif. Hal ini sesuai dengan Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia, nomor 06/Per/M.KUKM/V/2006 dimana jika *Assets turn over* berkisar $\geq 3,5$ kali maka Koperasi masuk dalam kriteria sangat efektif. Pernyataan ini juga dipertegas dengan pendapat Kasmir (2015:176) bahwa semakin tinggi rasio *assets turn over* menunjukkan modal kerja yang ditanamkan dalam piutang semakin rendah, dan tentunya kondisi ini bagi perusahaan semakin baik.

Selanjutnya pada tahun 2020 nilai *total asset turn over* menunjukkan nilai sebesar 17,94 kali yang mengalami peningkatan dari tahun dasar dilihat dari hasil analisis trend dengan jumlah peningkatan sebesar 112,12%. Peningkatan ini disebabkan oleh bertambahnya nilai pendapatan dan menurunnya nilai piutang rata-rata dibanding tahun sebelumnya, dalam hal ini KPRI Medulu SMAN 1 Kulisusu sangat efektif atau optimal dalam mengelola aktiva yang dimiliki koperasi sehingga menghasilkan pendapatan yang efektif. Hal ini sesuai dengan Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia, nomor 06/Per/M.KUKM/V/2006 dimana jika *Assets turn over* berkisar $\geq 3,5$ kali maka Koperasi masuk dalam kriteria sangat efektif.

Kinerja keuangan berdasarkan rasio rentabilitas

Pada tahun 2019 nilai *return on asset* menunjukkan nilai sebesar 8,77%, yang mengalami peningkatan dari tahun dasar dilihat dari hasil analisis trend dengan jumlah peningkatan sebesar 81,12%, Hal ini sesuai dengan Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia, nomor 06/Per/M.KUKM/V/2006 dimana jika *Return on Assets* berkisar 7% - <10% maka Koperasi masuk dalam kriteria efektif. Pernyataan ini juga dipertegas dengan pendapat Kasmir (2015:196) menyatakan bahwa tujuan akhir yang ingin dicapai suatu perusahaan yang terpenting adalah memperoleh laba atau keuntungan yang maksimal, di samping hal-hal lainnya. Hal ini juga ditegaskan oleh Saputro (2005:24), menyatakan bahwa semakin tinggi nilai rasio *return on asset* maka semakin efektif penggunaan total aktiva dalam menghasilkan laba.

Selanjutnya pada tahun 2020 nilai *return on asset* menunjukkan nilai sebesar 7,63%, yang mengalami penurunan dari tahun dasar dilihat dari hasil analisis trend dengan jumlah penurunan sebesar 70,58%. Penurunan ini disebabkan oleh berkurangnya nilai sisa hasil usaha (SHU) dibandingkan tahun sebelumnya, yang mana terjadi penurunan nilai pendapatan serta meningkatnya beban dari tahun sebelumnya, meskipun terjadi penurunan nilai *return on assets* pada tahun 2020, tetapi KPRI Medulu SMAN 1 Kulisusu efektif dalam menggunakan total aktiva untuk menghasilkan laba, yang mana laba yang dihasilkan dapat dikelola oleh manajemen koperasi agar dapat melakukan tindakan aktif untuk memperluas/memperbesar cakupan usaha yang telah ada, Hal ini sesuai dengan Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia, nomor 06/Per/M.KUKM/V/2006 dimana jika *Return on Assets* berkisar 7% - <10% maka Koperasi masuk dalam kriteria efektif. Pernyataan ini juga dipertegas dengan pendapat Kasmir (2015:196) menyatakan bahwa tujuan akhir yang ingin dicapai suatu perusahaan yang terpenting adalah memperoleh laba atau keuntungan yang maksimal, di samping hal-hal lainnya. Hal ini juga ditegaskan oleh Saputro (2005:24), menyatakan bahwa semakin tinggi nilai rasio *return on asset* maka semakin efektif penggunaan total aktiva dalam menghasilkan laba.

Efektifnya nilai *return on assets* pada KPRI SMAN 1 Kulisusu sesuai dengan hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Erwin Febriansya dan dkk (2017) yang juga menyampaikan bahwa *Return on Assets* dari Koperasi Pegawai Simpan Pinjam Dua Muara Kota Manna Tahun 2015-2017 mencapai 8,72% yang berarti efektif, artinya perusahaan mampu mengolah aktifnya dengan baik sehingga menghasilkan laba yang efektif bagi koperasi.

Selanjutnya kemampuan KPRI Medulu SMAN 1 Kulisusu dalam menghasilkan laba dengan menggunakan modal sendiri selama 4 tahun dapat dilihat dari *return on equity* pada tabel 4.8 di mana nilai *return on equity* pada tahun 2017 adalah sebesar 19,43%. Sedangkan pada tahun 2018 nilai *return on equity* menunjukkan nilai sebesar 14,48 % yang mengalami penurunan dari tahun sebelumnya dilihat dari hasil analisis trend dengan jumlah penurunan sebesar 74,52 %. Penurunan ini disebabkan oleh menurunnya nilai sisa hasil usaha (SHU) dibandingkan tahun sebelumnya, dimana terjadi peningkatan beban yang lebih tinggi dari tahun sebelumnya, meskipun terjadi penurunan nilai *return on equity* pada tahun 2018, tetapi KPRI Medulu SMAN 1 Kulisusu cukup efektif dalam menggunakan modal sendiri untuk menghasilkan laba, Laba yang dihasilkan berasal dari simpanan pokok, simpanan wajib dan serta cadangan. Hal ini sesuai dengan Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia, nomor 06/Per/M.KUKM/V/2006 dimana jika *Return on equity* berkisar 9% - <15% maka Koperasi masuk dalam kriteria cukup efektif. Pernyataan ini juga dipertegas dengan pendapat Kasmir (2015:204) menyatakan bahwa semakin tinggi rasio *return on equity* maka semakin baik bagi perusahaan, begitupun sebaliknya. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya.

Selanjutnya pada tahun 2019 nilai *return on asset* menunjukkan nilai sebesar 19,61%, yang mengalami peningkatan dari tahun dasar dilihat dari hasil analisis trend dengan jumlah peningkatan sebesar 100,92%. Peningkatan ini disebabkan oleh bertambahnya nilai sisa hasil usaha (SHU) dibandingkan tahun sebelumnya, yang mana terjadi peningkatan nilai pendapatan

yang cukup besar dari tahun sebelumnya, sehingga dalam hal ini KPRI Medulu SMAN 1 Kulisusu efektif dalam menggunakan modal sendiri untuk menghasilkan laba. Laba yang dihasilkan berasal dari simpanan pokok, simpanan wajib dan serta cadangan. Hal ini sesuai dengan Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia, nomor 06/Per/M.KUKM/V/2006 dimana jika *Return on equity* berkisar 15% - <21% maka Koperasi masuk dalam kriteria efektif. Pernyataan ini juga dipertegas dengan pendapat Kasmir (2014: 204) menyatakan bahwa semakin tinggi rasio *return on equity* maka semakin baik bagi perusahaan, begitupun sebaliknya. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya.

Selanjutnya pada tahun 2020 nilai *return on equity* menunjukkan nilai sebesar 13,81%, yang mengalami penurunan dari tahun dasar dilihat dari hasil analisis trend dengan jumlah penurunan sebesar 71,07%. Penurunan ini disebabkan oleh berkurangnya nilai sisa hasil usaha (SHU) dibandingkan tahun sebelumnya, yang mana terjadi penurunan nilai pendapatan serta meningkatnya beban dari tahun sebelumnya, meskipun terjadi penurunan nilai *return on equity* pada tahun 2020, tetapi KPRI Medulu SMAN 1 Kulisusu cukup efektif dalam menggunakan modal sendiri untuk menghasilkan laba. Laba yang dihasilkan berasal dari simpanan pokok, simpanan wajib dan serta cadangan. Hal ini sesuai dengan Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia, nomor 06/Per/M.KUKM/V/2006 dimana jika *Return on equity* berkisar 9% - <15% maka Koperasi masuk dalam kriteria cukup efektif. Pernyataan ini juga dipertegas dengan pendapat Kasmir (2015: 204) menyatakan bahwa semakin tinggi rasio *return on equity* maka semakin baik bagi perusahaan, begitupun sebaliknya. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya.

KESIMPULAN DAN SARAN:

1. Kinerja keuangan ditinjau dari rasio likuiditas, berdasarkan perhitungan *current ratio* KPRI Medulu SMAN 1 Kulisusu tahun 2017-2020 berada dalam kriteria tidak efektif, karena rata-rata nilai rasionya sebesar 349,48% hal ini disebabkan karena banyaknya aktiva lancar yang menganggur, begitupun dengan *cash ratio* KPRI Medulu SMAN 1 Kulisusu tahun 2017-2020 masuk dalam kriteria tidak efektif dengan rata-rata nilai rasionya sebesar 42,45% hal ini disebabkan karena nominal kas dan bank terlalu kecil untuk menutupi hutang lancar koperasi.
2. Kinerja keuangan ditinjau dari rasio aktivitas, berdasarkan perhitungan *receivable turn over* KPRI Medulu SMAN 1 Kulisusu tahun 2017-2020 berada dalam kriteria sangat efektif karena rata-rata rasio sebesar 18,11 kali. Begitupun rasio *Assets turn over* KPRI Medulu SMAN 1 Kulisusu tahun 2017-2020 berada pada kriteria efektif karena rata-rata nilai rasionya sebesar 17,12.
3. Kinerja keuangan ditinjau dari rasio rentabilitas, berdasarkan perhitungan *Return on Assets* KPRI Medulu SMAN 1 Kulisusu tahun 2017-2020 berada dalam kriteria efektif karena nilai rata-rata rasionya sebesar 7,91%. Begitupun dengan rasio *Return on Equity* KPRI Medulu SMAN 1 Kulisusu tahun 2017-2020 nilai rata-rata rasionya sebesar 16,92%, termasuk dalam kriteria efektif.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai kinerja keuangan koperasi ditinjau dari rasio likuiditas, aktivitas dan rentabilitas pada tahun 2017-2020 pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia Medulu SMAN 1 Kulisusu, maka peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi pengurus koperasi, diharapkan melakukan analisis laporan keuangan agar perusahaan dapat mengevaluasi faktor-faktor yang membuat kinerja keuangan menurun dan lebih mengoptimalkan kinerjanya. Dilihat dari rasio likuiditas koperasi perlu menyeimbangkan antara aktiva lancar dan hutang lancar, agar tidak ada dana yang menganggur serta koperasi perlu menambah nominal kas dan bank sehingga dapat digunakan untuk membayar hutang lancar.

2. Bagi anggota koperasi, diharapkan dari hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan untuk lebih giat lagi dalam keikutsertaan para anggota
3. Bagi pengawas, diharapkan dari hasil penelitian ini lebih teliti lagi dalam melihat perkembangan kinerja keuangan koperasi, terutama dalam hal membayar hutang lancar.
4. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan lebih meningkatkan penelitian dengan melakukan penelitian pada beberapa instansi serta melakukan penelitian lebih mendalam tentang penyebab kinerja keuangan yang tidak sehat dan menggunakan alternative metode pengukuran kinerja keuangan yang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Alamsyah.2006. *Analisis Rasio Keuangan dan Prediksi Kesulitan Keuangan Pada Koperasi di Kabupaten Bima*. Jurnal Riset Akuntansi Vol.5 tahun 2006.
- Depertemen Pendidikan Nasional.2001. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Edisi Ketiga. Jakarta: Balai Pustaka.
- Fahmi, Irham. 2013. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta, CV
- Fatmawati, Mila. 2012. *Penggunaan The Zmijewski Model, The Altman Model, Dan The Springate Model Sebagai Prediktor Delisting*. Jurnal Keuangan Dan Perbankan 16(1), h:56-65. Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Metro.
- Febriansyah, Erwin. 2018. *Analisis Rasio Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Koperasi Simpan Pinjam Muarah Kota Manna Tahun 2015-2017*. Universitas Muhammadiyah Bengkulu
- Harhap, Sofyan Syafri. 2010. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Hery. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*.Cetakan kedua. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hermina, Tinneka dan Devina Nur Ami.2016. *Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia Kopin Pengayoman Lapas Kabupaten Garut*. Jurnal Wacana Ekonomi. Vol. 15 No.3. Universitas Garut
- Hodsay, Zahruddin dan Nurjanah Fitriah.2017. *Analisis Rasio Laporan Keuangan Pelajar di SMK Negeri 1 Palembang*.Jurnal Neraca Vol.1 No.1. Universitas PGRI Palembang.
- Horne V. James dan John M Wachowicz. 2012. *Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan (Fundamental of Financial Management)*. Edisi 12. Diterjemahkan oleh Dewi Fitriasari. Jakarta: Salemba Empat.
- Jumingan. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*.Cetakan keuda. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Kasmir. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan Kedelapan. Jakarta: Rajawali pers
- Kasmir. 2011. *Dasar-Dasar Perbankan Edisi Revisi*. Rajawali Pers.
- Munawir. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Liberty
- Nordiawan, Dedi., Iswahyudi Sondi Putra, Maulidah Rahmawati. 2007. *Akuntansi Pemerintahan*. Jakarta: Salemba Empat
- Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor: 06/PER/M.KUKM/V/2006. Tentang Pedoman Penilaian Koperasi.
- Salim, Amiroh Nurbailah Helmi Agus.2018 *Analisis Rasio Sebagai Dasar Pengukuran Kinerja Keuangan Pada Koperasi Simpan Pinjam Syariah BMT UGT Sidogiri*. Jurnal Penelitian Ilmu Ekonomi. Vol.8 No.2. STIE Mandala Jember.
- Rudianto. 2013. *Akuntansi Manajemen Informasi untuk Pengambilan Keputusan Strategis*. Jakarta: Erlangga
- Sudjaja, R.S., dan Berlin, I. 2001. *Manajemen Keuangan 2*. Jakart: Literata Lintas Media.
- Sujarweni,V. Wiratna. 2017. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press
- Sutrisno, Edi. 2009. *Manajemen Sumber Daya Manusia Edisi pertama*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2012 Tentang Perkoperasian
- Wibowo. (2007). *Manajemen Kinerja*. Edisi ketiga. Jakarta: PT.Raja Grafindo Prasada